

PENGETAHUAN TENTANG MAKANAN KARIOGENIK PADA SISWA KELAS VI DI SDN BUBUTAN VIII SURABAYA

Rischa Safitri^{1*}, Isnanto², Siti Fitria Ulfah³

Poltekkes Kemenkes Surabaya

Corresponding Author: * ichaamutmut@gmail.com

ABSTRAK

Tingginya karies gigi pada anak dapat disebabkan oleh rendahnya pengetahuan anak tentang penyebab karies yaitu makanan kariogenik. Masalah dalam penelitian ini yaitu hanya 30% angka bebas karies pada siswa kelas VI di SDN Bubutan VIII Surabaya tahun 2022. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran pengetahuan tentang makanan kariogenik pada siswa kelas VI di SDN Bubutan VIII Surabaya. Metode penelitian ini bersifat deskriptif. Sasaran penelitian ini adalah siswa kelas VI di SDN Bubutan VIII Surabaya yang berjumlah 20 siswa. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu kuesioner. Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu lembar kuesioner. Teknik analisa data yang dilakukan yaitu dengan mempersentasekan hasil jawaban pengetahuan siswa tentang makanan kariogenik, kemudian disajikan dalam bentuk tabel. Hasil pengetahuan siswa tentang pengertian makanan kariogenik, jenis makanan kariogenik, makanan yang baik untuk kesehatan gigi dan mulut termasuk dalam kriteria kurang dan pengetahuan siswa tentang frekuensi mengonsumsi makanan kariogenik, dampak makanan kariogenik bagi kesehatan gigi dan mulut termasuk dalam kriteria cukup. Kesimpulan dari penelitian ini bahwa pengetahuan tentang makanan kariogenik pada siswa kelas VI di SDN Bubutan VIII Surabaya termasuk dalam kriteria kurang.

Kata Kunci : Pengetahuan, Makanan Kariogenik, Karies

PENDAHULUAN

Kesehatan Gigi dan Mulut merupakan keadaan sehat mulai dari jaringan keras serta jaringan lunak gigi maupun unsur-unsur yang berhubungan dalam rongga mulut, sehingga seseorang dapat makan, berbicara dan berinteraksi sosial tanpa adanya gangguan estetik ataupun kenyamanan yang dapat membuat hidup seseorang menjadi produktif baik secara sosial maupun ekonomi (Arista dkk., 2021).

Gigi yang rusak, berlubang atau cenderung menyebabkan sakit (menurut pendapat masyarakat awam) adalah rongga pada gigi yang rusak secara permanen di wilayah permukaan keras gigi yang berkembang mulai dari lubang kecil sampai menjadi lubang yang merusak gigi. Pengertian gigi berlubang, bisa juga disebut

masalah gigi berlubang karena kerusakan gigi atau karies gigi, dimana hal tersebut disebabkan oleh kombinasi dari berbagai faktor (Kementerian Kesehatan RI, 2018).

Berdasarkan *The Global Burden of Disease Study* 2016 masalah kesehatan gigi dan mulut khususnya karies gigi merupakan penyakit yang dialami hampir dari setengah populasi penduduk dunia 3,58 milyar jiwa. Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 menyatakan bahwa proporsi terbesar masalah gigi di Indonesia adalah gigi rusak/berlubang/sakit (45,3%) (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2019). Menurut hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 menyatakan bahwa masalah penyakit gigi dan mulut pada kelompok umur 10-14 tahun di Indonesia mencapai 55,6% sedangkan yang menerima perawatan medis hanya 9,4%. Masalah penyakit gigi dan mulut yang paling banyak pada umur 10-14 tahun adalah karies gigi sebesar 73,4% (Kementerian Kesehatan RI, 2018).

Provinsi Jawa Timur dengan proporsi penduduk yang mengalami masalah kesehatan gigi dan mulut yaitu sebanyak > 45 % (Kementerian Kesehatan RI, 2018). Masalah gigi yang sering terjadi adalah karies gigi yaitu sebanyak 45,3%, salah satunya terjadi pada kelompok anak di bawah usia 15 tahun yaitu diantaranya 36,4% terjadi pada anak usia 3-4 tahun, 41,4% pada usia 5-9 tahun dan 54,0% terjadi pada anak usia 10-14 tahun dan hanya 10,2% masyarakat Indonesia yang menerima perawatan tenaga medis kesehatan gigi dan mulut (Kementerian Kesehatan RI, 2018).

Berdasarkan data Puskesmas Gundih tahun 2018, Usaha Kesehatan Gigi Sekolah (UKGS) telah melakukan pemeriksaan pada 11 sekolah yang berjumlah 521 siswa, yang memerlukan perawatan sebanyak 358 siswa, dan yang mendapatkan perawatan sebanyak 128 siswa (Pusparini, 2018).

Berdasarkan hasil wawancara, Kepala Sekolah SDN Bubutan VIII Surabaya menyatakan bahwa siswa di SDN Bubutan VIII Surabaya belum mendapatkan penyuluhan maupun edukasi tentang kesehatan gigi dan mulut. Siswa SDN Bubutan VIII Surabaya hanya mendapatkan pemeriksaan gigi tanpa dilakukan perawatan gigi berlanjut maupun konseling mengenai keadaan gigi siswa (Kastining, 2022).

Berdasarkan pemeriksaan awal gigi yang di lakukan oleh peneliti di SDN Bubutan VIII Surabaya yang termasuk wilayah kerja Puskesmas Gundih, berjumlah 20 siswa diperoleh data angka bebas karies pada siswa kelas VI yaitu 30% dengan rumus perhitungan sebagai berikut menurut (Kementerian Kesehatan RI, 2018) :

$$\text{ANGKA BEBAS KARIES} : \frac{\text{Jumlah Anak Bebas Karies}}{\text{Jumlah Siswa Kelas VI}} \times 100\%$$

Menurut pedoman UKGS tahun 2012, mempunyai target jangka panjang yaitu salah satunya angka bebas karies kelas VI $\geq 70\%$. Berdasarkan target pedoman UKGS tersebut, dapat disimpulkan bahwa data persentase angka bebas karies pada siswa kelas VI di SDN Bubutan VIII Surabaya tidak memenuhi target jangka panjang pedoman UKGS tahun 2012. Jadi masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya persentase angka bebas karies pada siswa kelas VI di SDN Bubutan VIII Surabaya tahun 2022.

Karies gigi adalah salah satu penyakit gigi dan mulut dan sebagian besar terjadi

karena gigi tidak di lakukan perawatan dengan baik dan benar, sehingga mengakibatkan berdampak pada gangguan pertumbuhan dan perkembangan gigi pada anak. Karies gigi merupakan penyakit multifaktorial yang disebabkan faktor langsung dan tidak langsung. Berbagai faktor yang berperan langsung dalam proses karies adalah plak gigi, mikroorganisme, dan gigi. Selain itu, proses terjadinya karies tersebut juga membutuhkan waktu bervariasi, dari hitungan bulan hingga tahunan (Prasatiya dkk., 2022).

Faktor yang berperan tidak langsung dalam proses karies adalah pengetahuan, sosial ekonomi, perilaku, dan lingkungan. Prevalensi karies gigi lebih tinggi terjadi pada anak yang berasal dari status sosial yang rendah, antara lain disebabkan oleh kunjungan ke pelayanan kesehatan gigi yang masih rendah (Prasatiya dkk., 2022). Menurut Waty dan Mutiara (2021) karies gigi ini dapat terjadi karena pola konsumsi makanan kariogenik. Selain itu faktor penyebab karies gigi adalah faktor keturunan (Dayataka dkk., 2019).

Pengetahuan yang baik mampu mempengaruhi perilaku kesehatan individu dalam meningkatkan kesehatan khususnya kesehatan gigi dan mulut. Sebaliknya, pengetahuan yang kurang terhadap kesehatan gigi dan mulut dapat menjadi salah satu penyebab terjadinya karies. Kurangnya pengetahuan siswa tentang karies dapat menyebabkan kesehatan gigi dan mulutnya menjadi buruk (Nuriyah dkk., 2022).

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu yang terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Proses penginderaan tersebut terjadi melalui pancaindra manusia yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan yang diperoleh manusia melalui indra penglihatan dan indra pendengaran. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (Tameon dkk., 2021).

Pengetahuan memiliki hubungan yang erat dengan pendidikan, dalam hal ini diharapkan bahwa dengan adanya pendidikan yang tinggi maka seseorang akan memiliki pengetahuan yang luas. Adapun upaya kesehatan gigi yang perlu di tinjau yaitu dari aspek lingkungan, pengetahuan, pendidikan, kesadaran masyarakat dan penanganan kesehatan gigi termasuk pencegahan dan perawatan. Contohnya yaitu siswa-siswi yang masih belum banyak memiliki pengetahuan yang luas terutama tentang kesehatan gigi dan mulut.

Menurut Notoatmodjo (2018) pengetahuan adalah hasil tahu seseorang yang terjadi setelah melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan dapat diperoleh melalui indra yang dimilikinya yakni, indra pendengaran (telinga), indra penglihatan (mata), indra penciuman (hidung) dan indra peraba (kulit). Pengetahuan seseorang terhadap objek sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi

Usaha pemerintah dalam membangun kesehatan tentunya membutuhkan orang-orang yang dapat memberikan penjelasan mengenai kesehatan gigi dan aturan yang ada dalam bidang kesehatan, terutama kesehatan gigi. Upaya yang dapat dilakukan yaitu pemeliharaan dan pembinaan kesehatan gigi dan mulut terutama pada kelompok usia sekolah perlu mendapat perhatian khusus sebab pada usia ini anak

sedang menjalani proses tumbuh kembang. Keadaan gigi sebelumnya akan berpengaruh terhadap perkembangan kesehatan gigi pada usia dewasa nanti. Apabila ditinjau dari berbagai upaya pencegahan karies gigi melalui kegiatan Usaha Kesehatan Gigi Sekolah (UKGS) seharusnya pada anak usia sekolah dasar memiliki angka karies rendah (Hidayati dkk., 2021).

Siswa sekolah dasar merupakan salah satu kelompok yang rentan terhadap penyakit gigi dan mulut terutama karies gigi karena pada umumnya para siswa masih memiliki pengetahuan yang kurang, salah satunya pengetahuan tentang makanan kariogenik yang dapat menyebabkan karies gigi (Nuriyah dkk., 2022).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Yanfa dkk. (2021) tentang gambaran pengetahuan makanan kariogenik pada siswa kelas VI di SDN Gunung Anyar 273 menunjukkan kategori baik (93,64%). Namun perilaku siswa masih saja mengonsumsi makanan kariogenik saat istirahat dapat menyebabkan rendahnya angka bebas karies pada siswa kelas VI SDN Gunung Anyar 273 Surabaya. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rahayu dkk. (2021) tentang gambaran pengetahuan makanan kariogenik pada siswa kelas V-C SDN Ngagel Rejo I/396 menunjukkan kategori buruk (40,09%). Sehingga hal ini menyebabkan terjadinya karies.

Tingginya angka karies gigi pada anak tidak terlepas dari dampak yang ditimbulkan yaitu akan menghambat perkembangan anak sehingga menurunkan tingkat kecerdasan anak, yang secara jangka panjang akan berdampak pada kualitas hidup masyarakat. Dampak karies gigi pada anak bila dibiarkan maka akan mengakibatkan karies mencapai pulpa gigi dan menimbulkan rasa sakit. Rasa sakit berdampak pada malasnya anak untuk mengunyah makanan sehingga asupan nutrisi anak akan berkurang dan mempengaruhi tumbuh kembang anak. Karies gigi yang tidak dirawat juga akan menimbulkan bengkak, dan bila dibiarkan gigi terpaksa dilakukan pencabutan sebelum waktunya (Ruminem dkk., 2019).

Berdasarkan penelitian Damanik (2020) menunjukkan adanya pengaruh antara perilaku mengonsumsi makanan kariogenik dengan terjadinya karies gigi. Jenis makanan dan pola makan sangat mempengaruhi terjadinya karies gigi. Semakin tinggi konsumsi terhadap makanan kariogenik maka akan semakin tinggi juga resiko anak untuk mengalami gigi berlubang sehingga memperparah tingkat karies gigi pada anak. Pada umumnya hampir semua anak menyukai makanan yang rasanya manis seperti coklat, permen, es krim, biskuit dan minuman ringan yang tinggi sukrosa. Namun hal ini dapat menyebabkan terjadinya karies gigi apabila dikonsumsi secara terus menerus. Hal ini juga dapat mengakibatkan terjadinya kemungkinan penyebab rendahnya persentase angka bebas karies pada siswa kelas VI di SDN Bubutan VIII Surabaya, apabila siswa kelas VI memiliki pola konsumsi makan yang buruk

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif, menggambarkan pengetahuan tentang makanan kariogenik pada siswa kelas VI di SDN Bubutan VIII. Sasaran dalam penelitian ini adalah siswa kelas VI di SDN Bubutan VIII Surabaya yang berjumlah 20 siswa. Penelitian ini dilakukan di SDN Bubutan VIII, Jl. Kranggan Gg. IV No. 5-7, Bubutan, Kec. Bubutan, Kota Surabaya, Provinsi Jawa Timur, Kode Pos 60174.

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu kuesioner. Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu lembar kuesioner. Teknik analisa data dilakukan dengan mempersentasekan hasil jawaban pengetahuan siswa tentang makanan kariogenik, kemudian disajikan dalam bentuk tabel

HASIL DAN PEMBAHASAN

Responden dalam penelitian ini yaitu siswa SDN Bubutan VIII Surabaya yang termasuk wilayah kerja Puskesmas Gundih dengan lokasi geografis pada koordinat - 7.255 lintang dan 112. 732 garis bujur. SDN Bubutan VIII terletak di Jalan Kranggan IV No. 5 – 7, RT 01/RW 01, Kel. Bubutan, Kec. Bubutan, Kota Surabaya, Jawa Timur, Kode Pos 60174. SDN Bubutan VIII Surabaya berdiri sejak tahun 1967, lokasinya berada di tengah pemukiman penduduk yang padat. Penduduk di daerah tersebut dapat dikatakan sebagai masyarakat homogen dengan latar belakang pendidikan yang rendah.

SDN Bubutan VIII menyediakan listrik untuk membantu kegiatan belajar mengajar yang sumber listriknya berasal dari PLN. Selain itu, SDN Bubutan VIII juga menyediakan akses internet dengan *provider* menggunakan Telkom *Speedy* yang dapat digunakan untuk mendukung kegiatan belajar mengajar menjadi lebih mudah. Pada SDN Bubutan VIII memiliki enam ruang kelas , satu ruang UKS , satu ruang perpustakaan satu ruang guru dan satu ruang kepala sekolah. Untuk lapangan sekolah bergabung dengan SDN Bubutan III Surabaya karena terbatasnya lahan sekolah.

Jumlah siswa yang bersekolah di SDN Bubutan VIII sangat minim yaitu 126 siswa dari 6 kelas. SDN Bubutan VIII memiliki 1 kepala sekolah dan 9 tenaga pendidik yang terdiri dari 6 orang sebagai guru wali kelas, 1 orang sebagai guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), 1 orang sebagai guru Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (Penjaskes), dan 1 orang sebagai guru mata pelajaran Bahasa Inggris. Selain itu juga terdapat 2 pelatih ekstrakurikuler terdiri dari 1 orang sebagai pelatih ekstrakurikuler pramuka dan 1 orang sebagai pelatih ekstrakurikuler tari. Pada SDN Bubutan VIII juga terdapat 1 orang sebagai petugas administrasi, 1 orang sebagai petugas kebersihan dan 1 orang sebagai petugas keamanan.

Karakteristik Responden dan Orang tua atau Wali Responden

Tabel 1 Distribusi Siswa dan Orang Tua atau Wali

No.	Siswa	Jumlah	%
1.	Jenis Kelamin		
2.	Laki – Laki	15	75
2.	Perempuan	5	25
3.	Usia		
4.	11 Tahun	2	10
4.	12 Tahun	15	75
5.	13 Tahun	3	15
TOTAL SISWA		20	100
No.	Orang tua atau wali	Jumlah	%
1.	Pendidikan Terakhir		
2.	SD	3	7,7
2.	SMP	8	20,5
3.	SMA	27	69,2
4.	D3 atau Strata 1	1	2,6
1.	Pekerjaan		
2.	Wiraswasta	17	43,6
2.	Karyawan Swasta	7	18
3.	Tidak Bekerja	15	38,4
TOTAL ORANG TUA ATAU WALI		39	100

Berdasarkan tabel 1 jenis kelamin paling banyak responden penelitian adalah laki – laki (75%) dan usia paling banyak responden penelitian adalah usia 12 tahun (75%). Pada orang tua atau wali responden berdasarkan pendidikan terakhir paling banyak adalah SMA (69,2%) dan pekerjaan paling banyak adalah wiraswasta (43,6%)

Pengetahuan Siswa Tentang Pengertian Makanan Kariogenik

Tabel 2 Distribusi Jawaban Responden Tentang Pengetahuan Pengertian Makanan Kariogenik Pada Siswa Kelas VI di SDN Bubutan VIII Surabaya Tahun 2023

Kariogenik Pada Siswa Kelas V di SDN Babakan VII Surabaya Tahun 2023						
No.	Pernyataan	Jawaban Responden				Kriteria
		Benar		Salah		
		Σ	%	Σ	%	
1.	Pengetahuan tentang makanan kariogenik sebagai penyebab gigi berlubang	17	85	3	15	Baik : 76% – 100%
2.	Pengetahuan tentang ciri-ciri makanan kariogenik	14	70	6	30	
3.	Pengetahuan tentang tekstur makanan kariogenik	1	5	19	95	Cukup : 56% – 75%
4.	Pengetahuan tentang yang terkandung dalam makanan kariogenik	13	65	7	35	

5.	Pengetahuan tentang sifat makanan kariogenik	2	10	18	90	Kurang : <56%
Total		47	-	53	-	(Nursalam, 2020)
Pengetahuan Siswa Tentang Pengertian Makanan Kariogenik		47%				Kurang

Berdasarkan tabel .2 dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan tentang pengertian makanan kariogenik pada siswa kelas VI di SDN Bubutan VIII Surabaya dalam kriteria kurang. Hampir semua responden mengetahui tentang makanan kariogenik sebagai penyebab gigi berlubang (85%), tetapi banyak responden yang masih belum mengetahui tentang tekstur makanan kariogenik (95%) dan sifat makanan kariogenik (90%)

Pengetahuan Siswa Tentang Jenis Makanan Kariogenik

Tabel 3 Distribusi Jawaban Responden Tentang Pengetahuan Jenis Makanan Kariogenik Pada Siswa Kelas VI di SDN Bubutan VIII Surabaya Tahun 2023

No.	Pernyataan	Jawaban Responden				Kriteria
		Benar		Salah		
		Σ	%	Σ	%	
1.	Pengetahuan tentang jenis makanan kariogenik yang mengandung karbohidrat	4	20	16	80	Baik : 76% – 100%
2.	Pengetahuan tentang makanan kariogenik berbentuk cair	17	85	3	15	
3.	Pengetahuan tentang jenis makanan kariogenik berbentuk padat	9	45	11	55	Cukup : 56% – 75%
4.	Pengetahuan tentang jenis makanan kariogenik berbentuk lambat terlarut	14	70	6	30	
5.	Pengetahuan tentang contoh makanan yang tidak baik untuk kesehatan gigi dan mulut	4	20	16	80	Kurang : <56%
Total		48	-	52	-	(Nursalam, 2020)
Pengetahuan Siswa Tentang Jenis Makanan Kariogenik		48%				Kurang

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan tentang jenis makanan kariogenik pada siswa kelas VI di SDN Bubutan VIII Surabaya dalam kriteria kurang. Hampir semua responden mengetahui tentang makanan kariogenik berbentuk cair (85%), tetapi banyak responden yang masih belum mengetahui

tentang jenis makanan kariogenik yang mengandung karbohidrat (80%) dan contoh makanan yang tidak baik untuk kesehatan gigi dan mulut (80%).

Pengetahuan Siswa Tentang Frekuensi Mengonsumsi Makanan Kariogenik

Tabel 4 Distribusi Jawaban Responden Tentang Pengetahuan Frekuensi Mengonsumsi Makanan Kariogenik Pada Siswa Kelas VI di SDN Bubutan VIII Surabaya Tahun 2023

No.	Pernyataan	Jawaban Responden				Kriteria
		Benar		Salah		
		Σ	%	Σ	%	
1.	Pengetahuan tentang frekuensi mengonsumsi makanan kariogenik yang diperbolehkan	19	95	1	5	Baik : 76% – 100%
2.	Pengetahuan tentang frekuensi mengonsumsi makanan kariogenik yang aman dalam sehari	14	70	6	30	Cukup : 56% – 75%
3.	Pengetahuan tentang frekuensi mengonsumsi makanan kariogenik yang aman dalam seminggu	3	15	17	85	Kurang : <56%
Total		36	-	24	-	(Nursalam, 2020)
Pengetahuan Siswa Tentang Frekuensi Mengonsumsi Makanan Kariogenik		60%				Cukup

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan tentang frekuensi mengonsumsi makanan kariogenik pada siswa kelas VI di SDN Bubutan VIII Surabaya dalam kriteria cukup. Hampir semua responden mengetahui tentang frekuensi mengonsumsi makanan kariogenik (95%), tetapi banyak responden yang masih belum mengetahui tentang frekuensi mengonsumsi makanan kariogenik yang aman dalam seminggu (85%).

Pengetahuan Siswa Tentang Makanan Yang Baik Untuk Kesehatan Gigi Dan Mulut

Tabel 5 Distribusi Jawaban Responden Tentang Pengetahuan Makanan Yang Baik Untuk Kesehatan Gigi dan Mulut Pada Siswa Kelas VI di SDN Bubutan VIII Surabaya Tahun 2023

No.	Pernyataan	Jawaban Responden				Kriteria
		Benar		Salah		
		Σ	%	Σ	%	
1.	Pengetahuan tentang pengertian makanan yang baik untuk kesehatan gigi dan mulut	3	15	17	85	Baik : 76% – 100%
2.	Pengetahuan tentang ciri – ciri	1	5	19	95	Cukup :

	makanan yang baik untuk kesehatan gigi dan mulut					56% – 75%
3.	Pengetahuan tentang contoh makanan yang baik untuk kesehatan gigi dan mulut	13	65	7	35	Kurang : <56%
4.	Pengetahuan tentang fungsi makanan yang baik untuk kesehatan gigi dan mulut	9	45	11	55	
Total		26	-	54	-	(Nursalam, 2020)
Pengetahuan Siswa Tentang Makanan Yang Baik Untuk Kesehatan Gigi dan Mulut		32,5%				Kurang

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan tentang makanan yang baik untuk kesehatan gigi dan mulut pada siswa kelas VI di SDN Bubutan VIII Surabaya dalam kriteria kurang. Hampir semua responden mengetahui tentang contoh makanan yang baik untuk kesehatan gigi dan mulut (65%), tetapi banyak responden yang masih belum mengetahui tentang ciri – ciri makanan yang baik untuk kesehatan gigi dan mulut (95%).

Pengetahuan Siswa Tentang Dampak Makanan Kariogenik Bagi Kesehatan Gigi Dan Mulut

Tabel 6 Distribusi Jawaban Responden Tentang Pengetahuan Dampak Makanan Kariogenik Bagi Kesehatan Gigi dan Mulut Pada Siswa Kelas VI di SDN Bubutan VIII Surabaya Tahun 2023

No.	Pernyataan	Jawaban Responden				Kriteria
		Benar		Salah		
		Σ	%	Σ	%	
1.	Pengetahuan tentang akibat mengonsumsi makanan kariogenik yang terlalu sering	17	85	3	15	Baik : 76% – 100%
2.	Pengetahuan tentang akibat mengonsumsi makanan kariogenik yang tidak dibersihkan dan masih menempel pada sela-sela gigi	6	30	14	70	Cukup : 56% – 75%
3.	Pengetahuan tentang dampak mengonsumsi makanan kariogenik pada gigi yang sudah rusak	14	70	6	30	Kurang : <56%
Total		37	-	23	-	(Nursalam, 2020)
Pengetahuan Siswa Tentang Dampak Makanan Kariogenik Bagi Kesehatan Gigi dan Mulut		61,6%				Cukup

Berdasarkan tabel 6 dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan tentang dampak makanan kariogenik bagi kesehatan gigi dan mulut pada siswa kelas VI di SDN Bubutan VIII Surabaya dalam kriteria cukup. Hampir semua responden mengetahui tentang akibat mengonsumsi makanan kariogenik yang terlalu sering (85%), tetapi banyak responden yang masih belum mengetahui tentang akibat mengonsumsi makanan kariogenik yang tidak dibersihkan dan masih menempel pada sela – sela gigi (70%).

Pengetahuan Tentang Makanan Kariogenik Pada Siswa Kelas VI Di SDN Bubutan VIII Surabaya

Tabel 7 Rekapitulasi Data Pengetahuan Tentang Makanan Kariogenik Pada Siswa Kelas VI di SDN Bubutan VIII Surabaya Tahun 2023

No.	Pengetahuan	Responden Yang Menjawab Benar (%)	Kriteria Penilaian
1.	Pengetahuan tentang pengertian makanan kariogenik	47	Baik : 76% – 100%
2.	Pengetahuan tentang jenis makanan kariogenik	48	Cukup : 56% – 75%
3.	Pengetahuan tentang frekuensi mengonsumsi makanan kariogenik	60	
4.	Pengetahuan tentang makanan yang baik untuk kesehatan gigi dan mulut	32,5	Kurang : <56%
5.	Pengetahuan tentang dampak makanan kariogenik bagi kesehatan gigi dan mulut	61,6	(Nursalam, 2020)
Σ Rata – Rata		48,5	Kurang

Berdasarkan tabel 7 dapat diketahui tingkat pengetahuan siswa tentang makanan kariogenik pada siswa kelas VI di SDN Bubutan VIII Surabaya termasuk dalam kriteria kurang. Pengetahuan responden tentang frekuensi mengonsumsi makanan kariogenik dan dampak makanan kariogenik bagi kesehatan gigi dan mulut termasuk kriteria cukup, tetapi pengetahuan responden tentang pengertian makanan kariogenik, jenis makanan kariogenik dan makanan yang baik untuk kesehatan gigi dan mulut termasuk kriteria kurang.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pengetahuan tentang makanan kariogenik pada siswa kelas VI di SDN Bubutan VIII Surabaya. Berdasarkan analisis data dapat dilakukan pembahasan sebagai berikut :

Pengetahuan Siswa Tentang Pengertian Makanan Kariogenik

Berdasarkan hasil pengumpulan data dan analisis data dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan tentang pengertian makanan kariogenik pada siswa kelas VI di SDN Bubutan VIII Surabaya termasuk kriteria kurang. Responden mengetahui tentang makanan apa yang menyebabkan gigi berlubang, akan tetapi responden

masih belum mengetahui tentang pengertian makanan kariogenik itu sendiri. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahayu dkk. (2021) yang menyatakan bahwa pengetahuan tentang pengertian makanan kariogenik pada siswa kelas V-C Ngagel Rejo I/396 termasuk kriteria kurang.

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Khotimah dkk. (2022) yang menyatakan bahwa pengetahuan tentang pengertian makanan kariogenik pada anak usia 10 – 12 tahun di TPQ Al-Jihad Kejawan Putih Tambak Surabaya termasuk kriteria baik. Sebagian besar anak sudah mengetahui bahwa makanan kariogenik merupakan makanan yang dapat membuat karies. Mereka juga mengetahui sifat dan ciri makanan kariogenik merupakan makanan yang mengandung karbohidrat, lengket, dan mudah hancur didalam mulut.

Pada penelitian ini sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang kurang tentang pengertian makanan kariogenik. Pengertian makanan kariogenik menurut Athavale dkk. (2020) adalah makanan manis yang mengandung karbohidrat dan gula sehingga dapat menyebabkan gigi berlubang apabila dikonsumsi secara berlebihan. Kurangnya pengetahuan responden tentang pengertian makanan kariogenik dapat dilihat dari hasil jawaban responden yang tidak dapat menjawab pertanyaan tentang tekstur makanan kariogenik dan sifat makanan kariogenik. Menurut Badrasawi dkk. (2020) tekstur dan sifat makanan kariogenik yaitu lengket dan mudah hancur di dalam mulut.

Pengetahuan Siswa Tentang Jenis Makanan Kariogenik

Berdasarkan hasil analisis data dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan tentang jenis makanan kariogenik pada siswa kelas VI di SDN Bubutan VIII Surabaya termasuk kriteria kurang. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Khotimah dkk. (2022) yang menyatakan bahwa pengetahuan anak usia 10-12 tahun di TPQ Al-Jihad Kejawan Putih Tambak Surabaya tentang jenis makanan kariogenik termasuk dalam kategori baik. Sebagian besar anak sudah mengetahui jenis makanan yang bisa menyebabkan gigi berlubang dan contoh makanan yang bisa menyebabkan gigi berlubang.

Kurangnya pengetahuan responden tentang jenis makanan kariogenik dapat dilihat dari hampir semua responden masih belum menjawab benar tentang jenis makanan kariogenik dan contoh makanan yang tidak baik untuk kesehatan gigi dan mulut. Menurut Bhola & Palta (2020) jenis makanan kariogenik yaitu makanan yang mengandung karbohidrat sederhana yang mempercepat pertumbuhan mikroorganisme asidogenik sehingga rentan menyebabkan gigi berlubang, contohnya seperti roti, biskuit, dan kue.

Makanan kariogenik adalah makanan yang berjenis manis dan mengandung karbohidrat atau zat tepung jika dikonsumsi secara kimiawi karbohidrat dan glukosa akan berubah menjadi asam yang diproduksi oleh bakteri sehingga akan merusak jaringan gigi secara bertahap sebagai akibatnya terjadilah karies (Hancock dkk., 2020).

Pengetahuan Siswa Tentang Frekuensi Mengonsumsi Makanan Kariogenik

Berdasarkan hasil pengumpulan data dan analisis data dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan tentang frekuensi mengonsumsi makanan kariogenik pada siswa kelas VI di SDN Bubutan VIII Surabaya termasuk kriteria cukup. Dikatakan cukup karena hampir semua responden menjawab benar tentang frekuensi mengonsumsi makanan kariogenik yang diperbolehkan, tetapi responden masih belum bisa menjawab benar tentang frekuensi mengonsumsi makanan kariogenik yang aman dalam seminggu.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Dewi dkk. (2020) bahwa pengetahuan siswa SDN Palang Tuban termasuk kategori cukup. Siswa sudah cukup mengetahui tentang pola konsumsi makanan kariogenik yang aman, namun siswa masih saja sering mengonsumsi makanan kariogenik tanpa memperhatikan frekuensi mengonsumsi makanan kariogenik yang aman.

Frekuensi mengonsumsi makanan kariogenik yang aman dalam sehari yaitu 3 kali/hari dan dalam seminggu 3 kali/minggu agar gigi mempunyai waktu untuk menetralkan asam yang ada dalam mulut (Rehena et al., 2020). Mengonsumsi makanan kariogenik sebenarnya diperbolehkan akan tetapi, frekuensi mengonsumsinya tidak boleh sering. Hal ini sejalan dengan Utami dkk. (2020) yang menyatakan bahwa mengonsumsi makanan kariogenik dengan frekuensi yang lebih sering akan meningkatkan kemungkinan terjadinya karies dibanding dengan mengonsumsi dengan jumlah banyak tetapi dengan frekuensi yang jarang.

Hal ini juga didukung oleh Milona dkk. (2021) bahwa tingginya tingkat konsumsi makanan kariogenik cenderung akan meningkatkan risiko karies gigi karena konsumsi makanan kariogenik yang mempunyai sifat manis dan lengket dapat menyebabkan tersisanya makanan di dalam mulut. Sisa makanan tersebut mengendap dan berfermentasi menjadi asam sehingga menimbulkan plak pada gigi yang dapat meningkatkan risiko karies gigi.

Selain itu frekuensi mengonsumsi makanan kariogenik juga mempengaruhi status gizi. Hal ini didukung oleh hasil penelitian Setiawan dkk. (2020) bahwa subyek yang mengalami karies gigi terbanyak ditemukan pada subyek yang memiliki status gizi kategori obesitas sebesar 100%. Frekuensi konsumsi karbohidrat seperti gula dengan kalori tinggi dapat memengaruhi status gizi pada saat ini yang dapat digambarkan melalui IMT/U. Frekuensi konsumsi karbohidrat umumnya menjadi penyebab timbulnya karies serta obesitas pada anak, terlebih jika dihubungkan dengan tingginya konsumsi makanan kariogenik sehingga anak dapat mengalami obesitas serta karies gigi secara bersamaan. Oleh karena itu, promosi kesehatan mengenai makanan kariogenik perlu disosialisasikan pada semua pihak di sekolah.

Pengetahuan Siswa Tentang Makanan Yang Baik Untuk Kesehatan Gigi Dan Mulut

Berdasarkan hasil pengumpulan data dan analisis data dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan tentang makanan yang baik untuk kesehatan gigi dan mulut pada siswa kelas VI di SDN Bubutan VIII Surabaya termasuk kriteria kurang.

Dikatakan kurang karena hampir semua responden masih belum mengetahui tentang ciri-ciri makanan yang baik untuk kesehatan gigi dan mulut. Menurut Antoniadou dan Varzakas (2020) ciri-ciri makanan yang baik untuk kesehatan gigi dan mulut yaitu makanan yang kasar dan keras sehingga menyebabkan makanan lebih lama dikunyah. Gerakan mengunyah sangat menguntungkan bagi kesehatan gigi dan gusi, serta dapat membersihkan sisa-sisa makanan yang terselip di sela-sela gigi.

Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Khotimah dkk. (2022) yang menyatakan bahwa pengetahuan anak usia 10-12 tahun di TPQ Al-Jihad Kejawan Putih Tambak Surabaya tentang makanan yang baik untuk kesehatan gigi dan mulut termasuk dalam kategori baik. Sebagian besar anak sudah mengetahui bahwa sifat dan ciri makanan yang baik untuk kesehatan gigi merupakan makanan yang kaya akan serat, keras dan kasar. Mereka juga mengetahui contoh makanan yang baik untuk kesehatan gigi adalah buah dan sayuran.

Pengetahuan Siswa Tentang Dampak Makanan Kariogenik Bagi Kesehatan Gigi Dan Mulut

Berdasarkan hasil analisis data dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan tentang dampak makanan kariogenik bagi kesehatan gigi dan mulut pada siswa kelas VI di SDN Bubutan VIII Surabaya termasuk kriteria cukup. Hal ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Khotimah dkk. (2022) bahwa pengetahuan anak usia 10-12 tahun di TPQ Al-Jihad Kejawan Putih Tambak Surabaya tentang dampak makanan kariogenik dalam kategori baik.

Pada penelitian ini sebagian besar responden cukup mengetahui dampak dari makanan kariogenik pada kesehatan gigi dan mulut. Menurut Guo dkk. (2022) dampak mengonsumsi makanan kariogenik yaitu dapat meningkatkan pH asam pada rongga mulut yang diproduksi oleh bakteri sehingga akan merusak jaringan gigi secara bertahap dan sebagai akibatnya terjadilah karies gigi. Karies gigi menurut Mlenga dan Mumghamba (2021) adalah penyakit jaringan keras rongga mulut yang ditandai dengan demineralisasi dan remineralisasi dalam jangka waktu tertentu.

Selain itu dampak dari makanan kariogenik yaitu terjadinya peradangan pada gusi (*Gingivitis*). Hal ini didukung oleh Izidoro dkk. (2022) yang mengatakan bahwa sisa dari makanan manis yang terkumpul disekitar gusi dan tidak dapat dibersihkan oleh air liur merupakan faktor yang dapat terjadinya *gingivitis*. Menurut Haryani dan Siregar (2022) *Gingivitis* adalah peradangan gusi yang ditandai dengan pemeriksaan klinis gusi berwarna merah dan sebagai penanda kerusakan awal jaringan periodontal.

Pengetahuan Tentang Makanan Kariogenik Pada Siswa Kelas VI Di SDN Bubutan VIII Surabaya

Berdasarkan hasil analisis data secara keseluruhan diketahui bahwa pengetahuan tentang makanan kariogenik pada siswa kelas VI di SDN Bubutan VIII Surabaya termasuk dalam kriteria kurang. Kurangnya pengetahuan siswa kelas VI di SDN

Bubutan VIII dapat disebabkan karena rendahnya pendidikan kesehatan yang diterima oleh siswa tersebut. Menurut Teori *Precede-Proceed* yang dikembangkan oleh Lawrence Green (1991) dalam Nursalam (2020) pengetahuan termasuk dalam faktor predisposisi (*predisposing factors*) yang dapat diperoleh dari pendidikan kesehatan. Hal ini juga didukung oleh hasil studi Shitie dkk. (2021) bahwa anak dengan pendidikan kesehatan yang rendah akan memiliki pengetahuan kurang tentang kesehatan gigi yang mengakibatkan lebih rentan mengalami karies gigi.

Pendidikan kesehatan yang tinggi merupakan faktor penting untuk peningkatan pengetahuan siswa dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut dan mengurangi risiko terjadinya karies gigi. Hal ini juga didukung oleh Maharani dkk. (2019) menyatakan bahwa anak yang memiliki pendidikan kesehatan optimal akan memiliki pengetahuan dan tindakan yang lebih baik dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut sehingga anak memiliki risiko kecil mengalami terjadinya karies gigi.

Menurut Al-Qahtani dkk. (2020) pendidikan kesehatan adalah transmisi pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk peningkatan kualitas hidup, karena merupakan pendekatan yang diterima secara luas untuk pencegahan penyakit gigi dan mulut. Selain itu, tujuan dari program pendidikan kesehatan adalah tidak hanya memunculkan perilaku baru tetapi juga mempertahankan dan memperkuat perilaku sehat yang akan meningkatkan kesehatan gigi dan mulut, serta juga meningkatkan status pengetahuan yang dimiliki individu atau masyarakat.

Pendidikan kesehatan adalah cara yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan siswa tentang kesehatan gigi dan mulut. Hal ini didukung oleh hasil penelitian Swe dkk. (2021) yang menyatakan bahwa pendidikan kesehatan terbukti efektif dalam mempromosikan tentang kesehatan gigi dan mulut sehingga terjadi peningkatan pengetahuan dikalangan anak sekolah.

Selain berpengaruh pada pengetahuan siswa, pendidikan kesehatan juga dapat meningkatkan pengetahuan orang tua dan guru. Hal ini juga didukung oleh Bhuiyan dkk. (2020) menyatakan bahwa pendidikan kesehatan merupakan suatu keharusan untuk meningkatkan pengetahuan siswa tentang kesehatan yang akan mengalir ke pengetahuan orang tua, guru, pengasuh dan meningkatkan kesehatan masyarakat secara keseluruhan.

Pendidikan kesehatan orang tua juga memengaruhi pengetahuan anak dan kesehatan anak. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Al-Rashdan dkk. (2022) yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan kesehatan orang tua yang rendah menyebabkan orang tua tidak terdidik dengan baik dan berpengaruh pada pola asuh anak dan cara orang tua membesarkan anaknya dalam lingkup kesehatan.

Kurangnya pengetahuan siswa kelas VI di SDN Bubutan VIII tentang makanan kariogenik juga dapat dipengaruhi oleh orang tua dan guru. Menurut Teori *Precede-Proceed* yang dikembangkan oleh Lawrence Green (1991) dalam Nursalam (2020) pengetahuan termasuk dalam faktor predisposisi (*predisposing factors*) yang dipengaruhi oleh faktor penguat (*reinforcing factors*) yaitu peran orang dan guru.

Hal ini didukung oleh penelitian Mejmaj dkk. (2022) yang menyatakan bahwa orang tua adalah orang yang paling dekat dengan anaknya, maka kesehatan giginya

akan ditentukan oleh perannya. Hal ini juga didukung oleh penelitian Petrauskienė dkk. (2019) bahwa diperlukan peran dan kerja sama orang tua untuk memotivasi anak dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut. Orang tua harus memberikan contoh yang baik dengan mengajarkan dan mengawasi perilaku rutin sehari-hari. Orang tua dapat mengajari anak-anak mereka untuk menyikat gigi setelah sarapan dan sebelum waktu tidur, menyarankan anaknya untuk membatasi asupan makanan manis yang mudah menempel pada gigi dan terbiasa berkumur setelah makan makanan manis.

Menurut Budirahardjo dkk. (2023) Orang tua dianggap sebagai pengaruh yang signifikan dalam membimbing, memahami, mengingatkan, dan memberikan fasilitas kepada anak agar mereka dapat menjaga kesehatan gigi dan mulut.

Selain orang tua, pengetahuan anak juga dapat dipengaruhi oleh peran guru. Hal ini didukung oleh penelitian Tsang dkk. (2019) yang mengatakan bahwa guru merupakan figur yang dipatuhi atau dipercayai dan sebagai sumber informasi kesehatan yang bisa diperoleh siswa, sehingga dapat meningkatkan pengetahuan siswa tentang kesehatan salah satunya kesehatan gigi dan mulut.

Dua faktor tersebut yaitu faktor predisposisi (*predisposing factors*) dan faktor penguat (*reinforcing factors*) dapat saling mempengaruhi satu sama lain sehingga mendorong atau memperkuat terjadinya perilaku. Pengetahuan adalah domain yang sangat penting dalam pembentukan perilaku atau tindakan seseorang. Hal ini didukung oleh hasil penelitian Aburahima dkk. (2020) bahwa perilaku secara signifikan berhubungan dengan pengetahuan. Pengetahuan yang buruk akan menyebabkan perilaku kesehatan gigi dan mulut anak yang buruk, dan pengetahuan yang baik akan menyebabkan perilaku kesehatan gigi dan mulut anak yang baik dan akan mengembangkan kebiasaan kesehatan gigi dan mulut yang baik (Tudoroni dkk., 2020).

Selain pengetahuan perubahan perilaku atau pembentuk perilaku dapat terjadi karena adanya dorongan, dukungan, dan motivasi dari orang lain. Hal ini juga didukung oleh hasil penelitian Patil dkk. (2022) perilaku anak akan tercemar dikarenakan mencontoh perilaku keseharian orang tuanya. Apabila orang tua membiasakan diri dan menerapkan perilaku positif seperti sering mengonsumsi makanan berserat dan menghindari makanan manis, maka perilaku anak dalam mengonsumsi makanan akan sama seperti orang tuanya sehingga risiko kejadian karies gigi rendah. Namun sebaliknya, apabila anak tidak dapat pengajaran dan panutan yang benar dari orang tua mengenai pemilihan makanan yang baik untuk kesehatan gigi, maka perilaku tersebut akan dapat meningkatkan risiko terjadinya karies.

Perilaku anak yang buruk dalam menjaga kesehatan gigi dan mulutnya, seperti tidak menggosok gigi dengan baik, sering mengonsumsi makanan manis, dan jarang melakukan pemeriksaan gigi akan berdampak buruk pada status kesehatan gigi dan mulutnya yang akan mempengaruhi kualitas hidup anak. Hal ini didukung oleh hasil studi Zaror dkk. (2021) tingginya karies gigi pada anak dapat menyebabkan status kesehatan buruk yang akan berdampak pada kualitas hidup anak. Karies gigi

dapat menimbulkan rasa sakit yang berdenyut pada gigi yang dapat mempengaruhi aktivitas dan fungsi fisiologis serta psikologis pada anak. Mayoritas rasa sakit yang diakibatkan oleh karies gigi pada anak adalah kesulitan makan, tidur, bermain, dan belajar. Anak juga mengalami gangguan fungsional berupa kesulitan makan dan minum juga berdampak pada proses penyerapan makanan pada tubuh. Selain itu, anak juga akan mengalami gangguan psikologis berupa kesulitan tidur dan mudah marah yang disebabkan adanya karies gigi pada rongga mulut sehingga membuat anak merasa terganggu dalam berinteraksi sosial seperti tersenyum dan tertawa serta anak cenderung lebih banyak menangis daripada tersenyum atau berbicara .

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kurangnya pengetahuan siswa kelas VI di SDN Bubutan VIII Surabaya dapat diakibatkan karena kurangnya penyuluhan tentang kesehatan gigi dan mulut oleh petugas kesehatan sehingga perilaku siswa dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut buruk yang berdampak pada rendahnya angka bebas karies pada siswa yang juga dapat mempengaruhi kualitas hidup siswa tersebut.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :1) Pengetahuan siswa kelas VI di SDN Bubutan VIII Surabaya tentang pengertian makanan kariogenik dalam kriteria kurang. 2) Pengetahuan siswa kelas VI di SDN Bubutan VIII Surabaya tentang jenis makanan kariogenik dalam kriteria kurang. 3) Pengetahuan siswa kelas VI di SDN Bubutan VIII Surabaya tentang frekuensi mengonsumsi makanan kariogenik dalam kriteria cukup. 4) Pengetahuan siswa kelas VI di SDN Bubutan VIII Surabaya tentang makanan yang baik untuk kesehatan gigi dan mulut dalam kriteria kurang. 5) Pengetahuan siswa kelas VI di SDN Bubutan VIII Surabaya tentang dampak makanan kariogenik bagi kesehatan gigi dan mulut dalam kriteria cukup.

DAFTAR PUSTAKA

- Aburahima, N., Hussein, I., Kowash, M., Alsalami, A., & Al Halabi, M. 2020. Assessment Of Paediatricians' Oral Health Knowledge, Behaviour, And Attitude In The United Arab Emirates. *International Journal Of Dentistry*, 2020. <https://doi.org/10.1155/2020/7930564>
- Aljufri, & Sriani, Y. 2018. Perbedaan Indeks Debris Mahasiswa Mengunyah Buah Apel, Nanas Dan Belimbing Di Jkg Poltekkes Kemenkes Padang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 12(1), 16–22. <http://jurnal.fkm.unand.ac.id/index.php/jkma/>
- Al-Qahtani, S. M., Razak, P. A., & Khan, S. D. A. A. 2020. Knowledge And Practice Of Preventive Measures For Oral Health Care Among Male Intermediate Schoolchildren In Abha, Saudi Arabia. *International Journal Of Environmental Research And Public Health*, 17(3). <https://doi.org/10.3390/ijerph17030703>
- Al-Rashdan, O., Alzoubi, Z., Ibrahim, M., Al-Khraisha, A., & Almajali, N. 2022. Mother's Characteristics And Socioeconomic Status As Possible Risk Factors For Children's Caries In Jordan. *International Journal Of Dentistry*, 2022. <https://doi.org/10.1155/2022/2006088>

- Andani, M., Hardian, R., Fadillah, W., Putri, V. S., & Maimaznah, M. 2019. Penyuluhan Kesehatan Tentang Karies Gigi Dan Lomba Gosok Gigi Di Wilayah Rt 08 Kelurahan Murni. *Jurnal Abdimas Kesehatan (Jak)*, 1(3), 210–216. <https://doi.org/10.36565/Jak.V1i3.49>
- Antoniadou, M., & Varzakas, T. 2020. Breaking The Vicious Circle Of Diet, Malnutrition And Oral Health For The Independent Elderly. In *Critical Reviews In Food Science And Nutrition* (Pp. 1–23). Taylor And Francis Inc. <https://doi.org/10.1080/10408398.2020.1793729>
- Arista, B. E., Hadi, S., & Soesilaningtyas. 2021. Systematic Literature Review : Penggunaan Media Yang Efektif Dalam Promosi Kesehatan Gigi Dan Mulut Pada Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Gigi (Jikg)*, 2(2), 208–215. <http://ejurnal.poltekkestasikmalaya.ac.id/index.php/jikg/index>
- Athavale, P., Khadka, N., Roy, S., Mukherjee, P., Mohan, D. C., Turton, B., & Sokal-Gutierrez, K. 2020. Early Childhood Junk Food Consumption, Severe Dental Caries, And Undernutrition: A Mixed-Methods Study From Mumbai, India. *International Journal Of Environmental Research And Public Health*, 17(22), 1–17. <https://doi.org/10.3390/ijerph17228629>
- Azmi, N. 2022. *Mengenal Definisi, Fungsi Dan Pola Makan Karbohidrat*. <https://helohehat.com/nutrisi/fakta-gizi/karbohidrat/>
- Badrasawi, M. M. H., Hijjeh, N. H., Amer, R. S., Allan, R. M., & Altamimi, M. 2020. Nutrition Awareness And Oral Health Among Dental Patients In Palestine: A Cross-Sectional Study. *International Journal Of Dentistry*, 2020. <https://doi.org/10.1155/2020/3472753>
- Basari, A., Nurbaya, S., & Haskas, Y. 2019. Faktor Yang Mempengaruhi Pola Makan Dengan Timbulnya Karies Gigi Pada Anak Usia Sekolah Di Sekolah Dasar Negeri 4 Amarang Kecamatan Tanralili Kabupaten Maros. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis*, 14(4), 332–337.
- Bhola, M., & Palta, S. 2020. Cariogenicity Of Various Food Products And Its Oral Clearance –A Review Article. *International Journal Of Medical And Biomedical Studies*, 4(6), 01–05. <https://doi.org/10.32553/ijmbs.V4i6.1160>
- Bhuiyan, M. A. A., Anwar, H. B., Anwar, R. B., Ali, M. N., & Agrawal, P. (2020). Oral Hygiene Awareness And Practices Among A Sample Of Primary School Children In Rural Bangladesh. *International Journal Of Dental Hygiene*, 8(2). <https://doi.org/10.3390/dj8020036>
- Budirahardjo, R., Setyorini, D., Pangestu, L. P., Astuti, P., Sulistyani, & Sumono, A. 2023. The Relationship Of The Role Of Parents In Dental And Oral Hygiene In Class Iv-Vi Students Of Sdn Nogosari 2 In Jember Agroindustry Area. *International Journal Of Medical Science Research Studies*, 3(3), 457–460. <https://doi.org/10.47191/ijmscrs/V3>

- Damanik, V. A. 2020. Faktor Faktor Yang Berhubungan Dengan Karies Gigi. *Nursing Arts, Xiv*(1), 22–29.
- Dayataka, R. P., Herawati, H., & Darwis, R. S. 2019. Hubungan Tingkat Keparahan Maloklusi Dengan Status Karies Pada Remaja Di Smp Negeri 1 Kota Cimahi. *Padjadjaran J Dent Res Student. Februari*, 3(1), 43–49. Hilda.Herawati@Lecture.Unjani.Ac.Id
- Dewi, R., Sugito, B. H., & Suharnowo, H. 2021. Gambaran Pengetahuan Tentang Makanan Kariogenik Pada Siswa SDN Palang - Tuban Tahun 2020. *E-Indonesian Journal Of Helath And Medical*, 1(1), 112–121. [Http://ljohm.Rcipublisher.Org/Index.Php/Ijohm](http://ljohm.Rcipublisher.Org/Index.Php/Ijohm)
- Fithriyana, R. 2021. Hubungan Status Sosial Ekonomi Orang Tua Dengan Kejadian Karies Gigi Sulung Pada Anak Umur 4-5 Tahun Di Desa Kuok. *Prepotif Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 5(1), 328–334.
- Guo, J., Yun, S. J., Cao, J. L., Cheng, Y. F., Cheng, F. E., & Feng, C. P. 2022. Inhibitory Effect Of Sparassis Latifolia Polysaccharides On Cariogenic Bacteria As Studied In-Vitro Simulated Oral Processing. *International Journal Of Food Properties*, 25(1), 1099–1115. <https://doi.org/10.1080/10942912.2022.2071292>
- Hancock, S., Zinn, C., & Schofield, G. 2020. The Consumption Of Processed Sugar- And Strach-Containing Foods, And Dental Caries : A Systematic Review. *European Journal Of Oral Sciences* , 128(6), 467–475. <https://doi.org/10.52236/Ih.V11i1.264>
- Haryani, W., & Siregar, I. H. 2022. *Modul Gingivitis* (T. Purnama, Ed.; 1st Ed.). Jurusan Kesehatan Gigi Poltekkes Jakarta. <http://keperawatan-gigi.poltekkesjakarta1.ac.id/>
- Hidayati, S., Kunafah, S. R. C., & Mahirawatie, I. C. 2021. Pengetahuan Tentang Karies Gigi Pada Siswa Kelas V Sdn Pakal 1 Surabaya Tahun 2020. *E-Indonesian Journal Of Helath And Medical*, 1(3), 442–451. [Http://ljohm.Rcipublisher.Org/Index.Php/Ijohm](http://ljohm.Rcipublisher.Org/Index.Php/Ijohm)
- Izidoro, C., Botelho, J., Machado, V., Reis, A. M., Proença, L., Alves, R. C., & Mendes, J. J. 2022. Revisiting Standard And Novel Therapeutic Approaches In Halitosis: A Review. In *International Journal Of Environmental Research And Public Health* (Vol. 19, Issue 18). Mdpi. <https://doi.org/10.3390/Ijerp191811303>
- Jalante, A. A. A., Suhartatik, & Zaenal, S. 2020. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya Karies Gigi Pada Anak Di Sdn 108 Taulan Kecamatan Cendana Kabupaten Enrekang. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis*, 15(2), 129–133.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2019. Infodatin Pusat Data Dan Informasi Kementerian Kesehatan Ri. In *Pusdatin Kemenkes Ri*. [Pusdatin.Kemkes.Go.Id](http://pusdatin.kemkes.go.id)
- Kementerian Kesehatan Ri. 2012. *Pedoman Usaha Kesehatan Gigi Sekolah (Ukgs)* (Vol. 1).

- Kementerian Kesehatan Ri. 2018. *Laporan Hasil Riset Kesehatan Dasar 2018*. Wwww.Litbang.Kemenkes.Go.Id
- Khoiriyah, N. R., Purwaningsih, E., & Ulfah, S. F. 2021. Gambaran Tingkat Pengetahuan Siswa Kelas Va Tentang Karies Gigi Di Sdn Kertajaya I/207 Di Surabaya Tahun 2020. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Gigi (Jikg)*, 2(1), 75–84. [Http://Ejurnal.Poltekkestasikmalaya.Ac.Id/Index.Php/Jikg/Index](http://ejurnal.poltekkestasikmalaya.ac.id/index.php/jikg/index)
- Khotimah, V. K., Edi, I. S., & Marjianto, A. 2022. Pengetahuan Tentang Makanan Kariogenik Anak Usia 10-12 Tahun Di TPQ Al-Jihad Kejawan Putih Tambak Surabaya. *E-Indonesian Journal Of Helath And Medical*, 2(4), 507–522. [Http://Ijohm.Rcipublisher.Org/Index.Php/Ijohm](http://ijohm.rcipublisher.org/index.php/ijohm)
- Lestari, R. 2018. Mengembangkan Kemandirian Anak Melalui Metode Pemberian Tugas Pada Anak Usia 5-6 Tahun Kelompok B2 Di Tk Al-Kautsar Bandar Lampung. *Jurnal Untan*, 2(1), 1-7
- Maharani, D. A., Zhang, S., Gao, S. S., Chu, C. H., & Rahardjo, A. 2019. Dental Caries And The Erosive Tooth Wear Status Of 12-Year-Old Children In Jakarta, Indonesia. *International Journal Of Environmental Research And Public Health*, 16(16). [Https://Doi.Org/10.3390/Ijerph16162994](https://doi.org/10.3390/ijerph16162994)
- Mejmaj, D. I. Al., Nimbeni, S. B., & Alrashidi, R. M. 2022. Association Between Demographic Factors Parental Oral Health Knowledge And Their Influences On The Dietary And Oral Hygiene Practices Followed By Parents In Children Of 2–6 Years In Buraidah City Saudi Arabia: A Pilot Study. *International Journal Of Clinical Pediatric Dentistry*, 15(4), 407–411. [Https://Doi.Org/10.5005/Jp-Journals-10005-2409](https://doi.org/10.5005/jp-journals-10005-2409)
- Melinda, Q. E. T., Edi, I. S., & Marjianto, A. 2022. Hubungan Pengetahuan Makanan Kariogenik Dengan Kejadian Karies Anak 6-12 Tahun Lingkungan Rt 003/003 Manyar Sabrangan Surabaya. *Indonesian Journal Of Health And Medical*, 2(3), 312–321. [Http://Ijohm.Rcipublisher.Org/Index.Php/Ijohm](http://ijohm.rcipublisher.org/index.php/ijohm)
- Milona, M., Olszowska, J. J., Szmidt, M., Kłoda, K., & Olszowski, T. 2021. Oral Health Related Behaviors In Relation To Dmft Indexes Of Teenagers In An Urban Area Of North-West Poland—Dental Caries Is Still A Common Problem. *International Journal Of Environmental Research And Public Health*, 18(5), 1–11. [Https://Doi.Org/10.3390/Ijerph18052333](https://doi.org/10.3390/ijerph18052333)
- Mlenga, F., & Mumghamba, E. G. 2021. Oral Hygiene Practices, Knowledge, And Self-Reported Dental And Gingival Problems With Rural-Urban Disparities Among Primary School Children In Lilongwe, Malawi. *International Journal Of Dentistry*, 2021. [Https://Doi.Org/10.1155/2021/8866554](https://doi.org/10.1155/2021/8866554)
- Mustapa, I. K. 2019. Gambaran Karies Gigi Tetap Pada Kelas Iv Dan V Sdn 1 Pikat Kecamatan Dawan Kabupaten Klungkung. *Jurnal Ilmiah dan Teknologi Kesehatan*, 2(2). 23-39

Notoatmodjo, S. 2014. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta.

Notoatmodjo, S. 2018. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta.

Nuriyah, E., Edi, I. S., & Ulfah, S. F. 2022. Karies Gigi Ditinjau Dari Pengetahuan Kesehatan Gigi Dan Mulut Pada Siswa Sekolah Dasar. *E- Indonesian Journal Of Healt And Medical*, 2(2), 167–179. [Http://Ijohm.Rcipublisher.Org/Index.Php/Ijohm](http://Ijohm.Rcipublisher.Org/Index.Php/Ijohm)

Nursalam. (2020). *Metodelogi Penelitian Ilmu Keperawatan* (P. P. Lestari, Ed.; 5th Ed.). Salemba Medika. [Http://Www.Penerbitsalemba.Com](http://Www.Penerbitsalemba.Com)

Patil, A. N., Karkare, S., Jadhav, H. S., Damade, Y., & Punjari, B. K. 2022. Knowledge, Attitude, And Practice Of Parents Toward Their Children's Oral Health And Its Influence On The Dental Caries Status Of 5 - 10 Year-Old Schoolchildren In Nashik, Maharashtra : A Cross-Sectional Study. *International Journal Of Clinical Dentistry*, 2022, 1–7. [Https://Doi.Org/10.1155/2020/8731486](https://Doi.Org/10.1155/2020/8731486)

Petrauskienė, S., Narbutaitė, J., Petrauskienė, A., & Virtanen, J. I. 2019. Oral Health Behaviour, Attitude Towards, And Knowledge Of Dental Caries Among Mothers Of 0- To 3-Year-Old Children Living In Kaunas, Lithuania. *Clinical And Experimental Dental Research*, 6(2), 215–224. [Https://Doi.Org/10.1002/Cre2.272](https://Doi.Org/10.1002/Cre2.272)

Prasatiya, R. A., Astuti, I. G. A. K., & Edi, I. S. 2022. Hubungan Pengetahuan Siswa Tentang Karies Dengan Prevalensi Karies Gigi Molar Pertama Permanen (Pada Siswa Kelas Iv Sdn Pasongsongan Iv Kecamatan Pasongsongan Sumenep). *Jurnal Ilmiah Keperawatan Gigi (Jikg)*, 3(2), 220–232. [Http://Ejurnal.Poltekekestasikmalaya.Ac.Id/Index.Php/Jikg/Index](http://Ejurnal.Poltekekestasikmalaya.Ac.Id/Index.Php/Jikg/Index)

Pusparini, T. 2019. *Laporan Data UKGS Puskesmas Gundih*. 2018.

Putranto, D. A., Susanto, H. S., & Adi, M. S. 2020. Hubungan Kebersihan Gigi Dan Mulut, Indeks Plak Dan Ph Saliva Terhadap Kejadian Karies Gigi Pada Anak Di Beberapa Panti Asuhan Kota Semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (Jkm)*, 8(1), 66–75. [Http://Ejournal3.Undip.Ac.Id/Index.Php/Jkm](http://Ejournal3.Undip.Ac.Id/Index.Php/Jkm)

Rahayu, D. D., Purwaningsih, E., & Prasetyowati, S. 2021. Gambaran Pengetahuan Siswa Tentang Makanan Kariogenik Pada Siswa Kelas V-C Di Sdn Ngagel Rejo I/396 Surabaya Tahun 2020. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Gigi (Jikg)*, 2(1), 93–100. [Http://Ejurnal.Poltekekestasikmalaya.Ac.Id/Index.Php/Jikg/Index](http://Ejurnal.Poltekekestasikmalaya.Ac.Id/Index.Php/Jikg/Index)

Reca. 2018. Hubungan Jenis Makanan Jajanan Dengan Status Karies Pada Murid Sdn Lampeuneurut Aceh Besar. *Jurnal Averrous*, 4(2), 1–9.

Rehena, Z., Kalay, M., & Ivakdalam, L. M. 2020. Hubungan Pengetahuan Dan Kebiasaan Menggosok Gigi Dengan Kejadian Karies Gigi Pada Siswa Sd Negeri 5 Waai Kabupaten Maluku Tengah. *Jurnal Biosaintek*, 2(2), 1–5. [Https://Doi.Org/10.52046/Biosainstek.V2i2.467.1-5](https://Doi.Org/10.52046/Biosainstek.V2i2.467.1-5)

Ruminem, Pakpahan, R. A., & Sapariyah, S. 2019. Gambaran Konsumsi Jajanan Dan Kebiasaan Menyikat Gigi Pada Siswa Yang Mengalami Karies Gigi Di Sdn 007

- Sungai Pinang Samarinda. *Jurnal Kesehatan Pasak Bumi Kalimantan*, 2(2), 60–69.
[Http://E-Journals.Unmul.Ac.Id/Index.Php/Jkpbk](http://E-Journals.Unmul.Ac.Id/Index.Php/Jkpbk)
- Safela, S. D., Purwaningsih, E., & Isnanto. 2021. Systematic Literature Review : Faktor Yang Mempengaruhi Karies Gigi Pada Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Gigi (Jikg)*, 2(2), 335–344.
[Http://Ejurnal.Poltekkestasikmalaya.Ac.Id/Index.Php/Jikg/Index](http://Ejurnal.Poltekkestasikmalaya.Ac.Id/Index.Php/Jikg/Index)
- Setiawan, I., Putri, Y., Damayanti, A., Herawati, D. M. D., Sufiawati, I., & Widyaputra, S. 2020. The Comparison Of The Salivary Flow Rate And The Dmf-T Index In Obese And Normal-Weight Individuals. *Journal Of International Dental And Medical Research*, 13(4), 1488–1493.
- Shitie, A., Addis, R., Tilahun, A., & Negash, W. 2021. Prevalence Of Dental Caries And Its Associated Factors Among Primary School Children In Ethiopia. *International Journal Of Dentistry*, 2021. <https://doi.org/10.1155/2021/6637196>
- Sipayung, T. M., Gunawan, P. N., & Khoman, J. A. 2018. Pengaruh Konsumsi Pir (Pyrus) Terhadap Indeks Debris Pada Siswa Sd Garuda Di Kota Manado. *Jurnal E-Gigi (Eg)*, 6(2), 50–55.
- Suanda, I. W. 2018. Gerakan Masyarakat Hidup Sehat Dalam Mencegah Terjadinya Penyakit Gigi Dan Mulut. *Jurnal Kesehatan Gigi*, 6(1), 29–34.
- Suparyati. 2019. Gambaran Tingkat Pengetahuan Tentang Makanan Kariogenik Pada Ibu-Ibu Pkk Dusun Prigi Desa Sidoharjo Tepus Gunungkidul. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas*, 7(2), 89-93
- Swe, K. K., Soe, A. K., Aung, S. H., & Soe, H. Z. 2021. Effectiveness Of Oral Health Education On 8- To 10-Year-Old School Children In Rural Areas Of The Magway Region, Myanmar. *Bmc Oral Health*, 21(1). <https://doi.org/10.1186/s12903-020-01368-0>
- Tameon, J. E. M., Larasati, R., & Hadi, S. 2021. Hubungan Pengetahuan Anak Dengan Karies Gigi Anak Kelas Va Sdi Raden Paku Surabaya Tahun 2020. In *Indonesian Journal Of Health And Medical* (Vol. 1).
- Tarigan, R. 2013. *Karies Gigi* (1st Ed.). Buku Kedokteran Egc.
- Tarigan, R. 2016. *Karies Gigi* (2nd Ed.). Buku Kedokteran Egc.
- Tombuku, I. F. 2020. Gambaran Pola Mengonsumsi Jajanan Sekolah Terhadap Tingkat Keparahan Karies Gigi Pada Siswa. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (Jkm)*, 7(3), 56–64. [Http://Ejournal3.Undip.Ac.Id/Index.Php/Jkm](http://Ejournal3.Undip.Ac.Id/Index.Php/Jkm)
- Tsang, C., Sokal-Gutierrez, K., Patel, P., Lewis, B., Huang, D., Ronsin, K., Baral, A., Bhatta, A., Khadka, N., Barkan, H., & Gurung, S. 2019. Early Childhood Oral Health And Nutrition In Urban And Rural Nepal. *International Journal Of Environmental Research And Public Health*, 16(14). <https://doi.org/10.3390/ijerph16142456>

- Tudoroni, C., Popa, M., Iacob, S. M., Pop, A. L., & Năsui, B. A. 2020. Correlation Of Caries Prevalence, Oral Health Behavior And Sweets Nutritional Habits Among 10 To 19-Year-Old Cluj-Napoca Romanian Adolescents. *International Journal Of Environmental Research And Public Health*, 17(18), 1–12. <https://doi.org/10.3390/ijerph17186923>
- Utami, U., Agustanti, A., Rachmawati, Y. L., Setiawati, F., Yavuz, Y., Cavalcanti, A. L., & Maharani, A. 2020. Food Consumption Frequency And Dental Caries Status Among Adolescents In Jakarta. In *Journal Of International Dental And Medical Research* (Vol. 13, Issue 3). <http://www.jidmr.com>
- Waty, S., & Mutiara, Y. 2021. Pengaruh Makanan Kariogenik Terhadap Kejadian Karies Gigi Pada Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Bioleuser*, 5(2), 5–11. <http://www.jurnal.unsyiah.ac.id/bioleuser>
- Wende, M. A. 2019. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Karies Gigi Pada Anak Sekolah Dasar Kelas 1 Di Sd Inpres Oebufu. *Chm-K Applied Scientific Journal*, 2(1), 11–18.
- Yanfa, M. I., Purwaningsih, E., & Larasati, R. 2021. Gambaran Pengetahuan Tentang Makanan Kariogenik Pada Siswa Kelas Vi Sdn Gunung Anyar 273 Surabaya Tahun 2019. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Gigi (Jikg)*, 2(1), 162–169. <http://ejurnal.poltekkestasikmalaya.ac.id/index.php/jikg/index>
- Zaror, C., Santander, A. M., Ferrer, M., Mendoza, F. R., Espinoza, G., & Zapata, M. J. M. 2021. Impact Of Early Childhood Caries On Oral Health-Related Quality Of Life: A Systematic Review And Meta-Analysis. *International Journal Of Dental Hygiene*, 20, 120–135. www.scrp.ro